

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesuksesan orang itu tidak ditentukan pada pengetahuan, kemampuan dan kecerdasan otak kita, akan tetapi lebih kepada kemampuan dalam mengelola emosional diri, orang lain dan lingkungan sekitar. Setiap manusia tentu akan membutuhkan pendidikan, seperti pendidikan formal, non formal dan informal. Pada intinya pendidikan adalah sebuah proses yang dapat membantu manusia untuk berkembang agar mampu menghadapi semua perubahan yang telah terjadi dalam kebutuhannya.

Pada zaman digitalisasi dan teknologi yang semakin canggih ini, remaja, dewasa maupun orang tua dapat mengakses informasi melalui internet. Orang tua dapat mengakses informasi terkait pola asuh, dan ilmu pengetahuan mengenai *parenting* ataupun tentang pendidikan yang berhubungan dengan anak. Sehingga, orang tua bisa mengetahui terkait pentingnya pola asuh yang sangat sesuai dengan kebutuhan anaknya. Dalam hal itu, dibuktikan dengan survey yang dilakukan oleh Mum Survey 2022 bahwa sekitar 78% konten yang dicari oleh banyak orang yaitu tentang *parenting* (Syahdea, 2023). Meskipun orang tua sudah mulai memahami akan mudahnya dalam menggali ilmu pengetahuan terkait pola asuh, tetap harus memerlukan suatu tempat atau wadah untuk memilah informasi agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pendidikan karakter yang paling pertama bagi anak yaitu lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga, seseorang anak dapat belajar dasar-dasar penting tentang perilaku bagi kehidupannya dikemudian hari. Karakter yang dipelajari anak tersebut melalui model para anggota keluarga yang ada di sekitarnya terutama orang tua. Model perilaku yang dilakukan orang tua secara langsung ataupun tidak langsung itu akan ditiru dan dipelajari oleh anak. (Al. Tridhonanto & Beranda 2014, hlm. 2). Anak akan meniru, menilai, dan melihat bagaimana orang tuanya bertutur kata, bersikap, serta berperilaku. Perilaku dari orang tua

yang baik atau buruk akan berdampak pada perkembangan anak, seperti perkembangan karakter, sosial dan emosional. Dampak dalam pengasuhan yang kurang baik pada anak, akan sangat berpengaruh dan timbul berbagai dampak negatif, misalnya kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar membuat anak menjadi depresi dan merasa rendah diri akibat orang tua yang terlalu mengatur serta terjadinya gangguan perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental. Sehingga, orang tua dituntut untuk menyadari dalam memberikan pemahaman pada anak sejak dini.

Banyak orang tua saat ini cenderung mengesampingkan tanggung jawab penting mereka dalam mendidik anak. Kehidupan yang sibuk juga seringkali membuat mereka mengandalkan lembaga pendidikan untuk memberikan pendidikan yang memadai kepada anak-anak mereka, dengan keyakinan bahwa anak-anak mereka itu akan mendapatkan pendidikan yang baik disana. Situasi pada seperti ini pastinya sangat mengkhawatirkan, karena mendidik anak adalah tanggung jawab yang harus dipertanggung jawabkan oleh setiap orang tua di hadapan Tuhan. Oleh karena itu, peran dan usaha orang tua merupakan suatu keharusan, sementara lembaga pendidikan hanya lembaga yang tidak dapat menggantikan seluruh tanggung jawab tersebut. Orang tua pada hakikatnya yang dapat memberikan pengasuhan terhadap anaknya dari sejak lahir sampai ia dewasa atau dalam waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu, orang tua harus dibekali atau mempunyai ilmu pengetahuan tambahan dalam hal pengasuhan mengenai bagaimana cara membangun karakter anak dengan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhannya. Pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh bagi perkembangan anak kedepannya. Dalam penelitian menurut (Sonia & Apsari 2020, hlm 134), perkembangan kepribadian anak dipengaruhi oleh perilaku dan afeksi melalui kelekatan yang terjadi oleh anak dengan orang tua, sehingga dampak dari pola asuh yang diterapkan kepada anak itu akan berlangsung dalam waktu jangka yang panjang.

Orang tua tentu memerlukan pendidikan dalam upaya untuk pengarahan diri, agar mereka mampu mengarahkan diri mereka sendiri dan dapat juga mengarahkan anak-anaknya, karena itu biasanya orang tua menghambat proses

pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik (Suharyani et. Al., 2021). Dalam hal ini bisa timbul karena ketidaktahuan orang tua mengenai cara mendidik anak yang baik dan benar. Keterlibatan pada orang tua dalam lembaga pendidikan anak usia dini sungguh penting dalam mewujudkan pembelajaran yang optimal dimasa *golden age* anak. Orang tua di Indonesia pada umumnya mendidik anak mereka secara autodidak (Lestari 2019, hlm. 2). Dalam artian, orang tua mendidik anak itu berdasarkan pada pengalaman yang didapatnya, akan tetapi tidak didasarkan pada ilmu pendidikan. Hal ini tentunya akan berdampak pada keberhasilan anak dalam melalui tugas-tugas perkembangannya. Dalam mendidik anak usia dini berdasarkan dengan pengalaman autodidak yang tidak sesuai pada ilmu pendidikan anak, tentu saja akan membuat anak tidak dapat optimal dalam bertumbuh dan berkembang.

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini merupakan suatu tindakan dan upaya yang dilaksanakan oleh orang tua dan guru dalam hal pengasuhan, merawat, dan mendidik anak dengan cara menciptakan lingkungan yang baik, agar anak dapat menjelajahi pengalaman yang memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam pengalaman belajar yang didapat secara langsung berdasarkan dengan lingkungannya.

Anak hanya menghabiskan sebagian dari waktunya di lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan di sekitarnya. Jika disajikan dalam presentasi, sekitar 70% dari waktu yang di habiskan oleh anak di lingkungan rumah dan sekitarnya, sementara di sekolah mereka akan menghabiskan sekitar 30% dari waktunya (Syahdea 2023, hlm. 2). Dalam artian, pembelajaran anak itu cenderung lebih banyak dari keluarga atau orang tua di sekitar rumahnya daripada di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan. Jika orang tua tidak memberikan dukungan lebih yang sesuai untuk pembelajaran anak, maka sebagian besar proses pada perkembangan anak akan menjadi tidak terarah. Sehingga, orang tua perlu memahami proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan pada kebutuhan anak dan kondisinya.

Dalam kehidupan sosial, peran orang tua terhadap anaknya sangat penting karena mereka merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi

perkembangan anak, membantu mereka untuk menjadi individu yang positif dan berkualitas. Orang tua senantiasa menjadi teladan utama yang anak-anak akan pelajari dalam berbagai aspek, mulai dari tingkah laku, kepribadian, sopan santun hingga dalam hal tindakan, dan anak-anak cenderung mengikuti arahan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki pemahaman yang cukup, agar mereka dapat memberikan teladan yang baik, pengajaran yang sesuai bagi anak mereka. Sehingga, salah satu upaya yang dapat dilaksanakan adalah dengan ikut terlibat dalam kegiatan yang orang tua lakukan yaitu dengan menjadi bagian dalam program *parenting* sebagai panduan atau pembimbing bagi orang tua.

Pengetahuan mengenai pendidikan pada anak dapat dilalui dengan beberapa macam kegiatan, seperti kegiatan *parenting* baik yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan ataupun secara mandiri. Maka dari itu, kerjasama antara seluruh berbagai pihak, baik dari lembaga pendidikan, orang tua (keluarga), serta pemerintah setempat sungguh diperlukan untuk pencapaian pada tujuan pendidikan yang utama bagi anak usia dini.

Program *parenting* yang diselenggarakan kepada orang tua mempunyai tujuan dalam menyamakan pola asuh antara di rumah dengan disekolah. Dalam hal ini, perlu untuk di implementasikan karena jika ada terdapat perbedaan dalam cara orang tua mengasuh anak, maka akan menghambat dalam proses perkembangan anak. Pola asuh mencakup perilaku yang diterapkan orang tua pada anak, yang harus konsisten sepanjang waktu.

Pelaksanaan program *parenting* dapat dimulai sejak anak diperkenalkan pendidikan pada anak usia dini, seperti PAUD. Karena fase ini merupakan suatu tahap pendidikan awal bagi anak, yang terjadi dari usia dua hingga enam tahun. Oleh karena itu, lembaga PAUD sebaiknya dapat menyediakan program *parenting* untuk membantu orang tua dalam memperoleh pengetahuan mengenai pendidikan anak. Misalnya, di Lembaga PAUD IT Ihya As-Sunnah Kota Tasikmalaya, mereka mengadakan program Sekolah Orang Tua Santri dengan maksud untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan mengenai pendidikan yaitu tentang *parenting*. Program ini bertujuan untuk menyamakan

pola asuh yang sesuai antara di rumah dan di sekolah. Pola asuh di rumah dan di sekolah harus selaras, dalam artian orang tua dan lembaga sekolah harus saling bekerja sama dengan baik, agar usaha yang telah dilaksanakan oleh pendidik atau guru dalam hal pembelajaran akan lebih efektif hasilnya apabila orang tua ikut terlibat untuk membantu dalam pelaksanaan yang telah direncanakan.

Lembaga PAUD IT Ihya Assunnah Kota Tasikmalaya mempunyai suatu keunggulan dan kelebihan yaitu menggunakan metode sentra karena masih belum banyak dilakukan oleh sekolah lain di Kota Tasikmalaya. Selain itu, PAUD IT Ihya Assunnah mempunyai beberapa program ialah pendidikan makan yang sudah disesuaikan dengan ahli gizi, program *parenting*, program Sekolah Orang Tua Santri (SOS), program keluar sekolah yang disesuaikan dengan tema setiap bulannya dll. Program SOS (Sekolah Orang Tua Santri) merupakan salah satu dari bagian program *parenting* di PAUD IT Ihya Assunnah Kota Tasikmalaya. Program ini dilaksanakan salah satunya karena dengan latar belakang adanya perbedaan pola asuh yang tidak sesuai antara di rumah dengan di sekolah. Program SOS dibagi menjadi 4 tahap pada waktu pelaksanaannya, dengan setiap materi yang berbeda-beda pada tahapannya. Program SOS ini juga dapat membantu para orang tua untuk berpikir lebih terbuka lagi terhadap perkembangan anak. Sebab, program ini mengkaji mengenai perkembangan anak, pendidikan anak, dan bagaimana cara orang tua dalam menangani perkembangan anak tersebut.

Dari uraian diatas, berkaitan dengan hal tersebut terkait pola asuh yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, dengan adanya program SOS (Sekolah Orang Tua Santri) merupakan sebagai jalan alternatif dalam permasalahan bagi orang tua mengenai perbedaan pola asuh antara di sekolah dan di rumah, orang tua mendapatkan ilmu pengetahuan terkait pola asuh anak dan orang tua dapat menyelaraskan dengan pola asuh yang ada di sekolah. Maka dari itu perlu adanya penelitian terkait pelaksanaan dari salah satu program *parenting* yaitu melalui program SOS pada pendidikan anak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan program SOS yang telah dilaksanakan oleh PAUD IT Ihya As-Sunnah Kota Tasikmalaya sangat perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut, karena dalam pelaksanaannya masih didapati beberapa hambatan. Melalui hal tersebut, sehingga dapat diartikan bahwa kesadaran dan partisipasi orang tua di PAUD melalui program SOS sangatlah penting, serta orang tua dapat memahami dalam memaksimalkan tumbuh kembang anak. Hal itu serupa dengan yang terjadi di PAUD IT Ihya As-Sunnah, program SOS ini diwajibkan bagi orang tua siswa untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Namun, dalam pelaksanaan program SOS masih terdapat hambatan yakni kurangnya kesadaran orang tua dan kurangnya partisipasi karena kesibukan orang tua dalam bekerja, pihak PAUD juga kesulitan untuk mengatur jadwal kegiatan program SOS dikarenakan harus disesuaikan dengan jadwal orang tua yang sibuk bekerja, sehingga masih ada orang tua yang tidak dapat hadir mengikuti rangkaian kegiatannya. Sehubungan dengan program tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan tercapai, mengetahui kelebihan dan kekurangan program, serta mengetahui apakah orang tua sudah menerapkan hasil dari program SOS.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini penulis tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui evaluasi program SOS tersebut. Sehingga, penulis dapat mengambil judul “EVALUASI PROGRAM SOS (Sekolah Orang Santri) PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Pada Program Parenting di PAUD IT Ihya As-Sunnah Kota Tasikmalaya)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kesadaran orang tua dalam mengikuti kegiatan program SOS
- 2) Kurangnya partisipasi orang tua dalam mengikuti kegiatan program SOS karena kesibukan dalam bekerja
- 3) Pihak sekolah kesulitan untuk mengatur jadwal kegiatan SOS karena orang tua sibuk bekerja

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang diambil penelitian ini “Bagaimana Evaluasi Program SOS (Sekolah Orang Tua Santri) Pada Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD IT Ihya As-Sunnah Kota Tasikmalaya”?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Program SOS (Sekolah Orang Tua Santri) Pada Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD IT Ihya As-Sunnah Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a) Kegunaan Teoritis
 - 1) Penelitian ini dapat menjadikan bahan referensi dan sumber bagi peneliti selanjutnya untuk perbandingan ataupun perkembangan, karena penelitian ini menggunakan dari berbagai sumber.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran dikalangan akademik maupun dikalangan masyarakat umum untuk menambah pengetahuan baru terkait evaluasi program *parenting* di lembaga formal dan nonformal.
- b) Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi Orang Tua
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, wawasan dan ilmu pengetahuan baru
 - 2) Bagi Lembaga Pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas salah satu program *parenting* yaitu program SOS.
 - 3) Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait evaluasi program.

1.6 Definisi Operasional

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi yaitu suatu proses untuk memberikan informasi mengenai pencapaian, keberhasilan suatu kegiatan tertentu yang telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan standar yang ditetapkan untuk menilai apakah ada selisih di antara keduanya, dan menilai manfaatnya berdasarkan harapan yang ada.

b. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi program yaitu sebagai suatu proses dalam pencarian informasi, penemuan informasi serta penetapan informasi yang diuraikan secara sistematis mengenai perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas, dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang sudah ditentukan.

c. Sekolah Orang Tua Santri

Sekolah Orang Tua Santri yaitu sebagai salah satu dari program *parenting* yang di selenggarakan di PAUD IT Ihya As-Sunnah Kota Tasikmalaya yang bertujuan untuk menyamakan pola asuh di sekolah dan di rumah untuk membangun pembentukan karakter anak. Program Sekolah Orang Tua Santri diselenggarakan karena adanya pola asuh yang berbeda antara sekolah dan di rumah, ketika sudah dibangun pola asuhnya yang baik di sekolah, kemudian di runtuhkan kembali di rumah. Pola asuh yang berbeda akan berdampak buruk bagi perkembangan anak. Sehingga pihak sekolah harus membangun pola asuh kembali mulai dari awal. Maka dari itu, lembaga menyelenggarakan program tersebut agar orang tua bisa membangun pola asuh yang sama di rumah, dan sekolah berinisiatif untuk memberikan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan anak dan perkembangan anak, maka orang tua mendapatkan pengetahuan serta bisa terbuka pemikirannya terkait pola asuh yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sesuai dengan kebutuhan anak.

d. Program *Parenting*

Program *parenting* yaitu suatu program pendidikan yang akan diberikan kepada orang tua supaya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua meningkat mengenai proses tumbuh kembang anak, serta dapat menyelaraskan pendidikan anak yang diperoleh antara di rumah dan di sekolah. *Parenting* merupakan pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak. *Parenting* juga ialah sikap dan perilaku orangtua yang melibatkan perasaan serta pola pikir dalam pengasuhan anak. Pada pola *parenting* ini yang nantinya akan berpengaruh terhadap banyak aspek dalam kehidupan anak hingga ia dewasa, mulai dari sisi akademik, kesehatan mental, pola hidup, hingga kehidupan sosialnya.

e. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan berjenjang sebelum pada pendidikan dasar yakni suatu upaya pembinaan yang menunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Namun, pada umumnya PAUD untuk anak usia 3 sampai dengan 6 tahun yang sering disebut dengan Kelompok Bermain. PAUD merupakan fase pendidikan awal yang telah disusun secara khusus untuk kelompok usia ini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan fasilitas tumbuh kembang anak dengan menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh pada aspek kepribadian anak.